

## MATERI DISKUSI

### Kuliah Penulisan Karya Ilmiah

# Mengenai Karya Ilmiah

oleh Dwi Budiyanto  
email: dwi\_budiyanto@uny.ac.id

## 1. Pengertian Karya Ilmiah

### 1.1 Konsep Karya Ilmiah

Karya ilmiah adalah suatu tulisan yang memuat kajian suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Kaidah-kaidah keilmuan itu mencakup penggunaan metode ilmiah dan pemenuhan prinsip-prinsip keilmiah, seperti: objektif, logis, empiris, sistematis, lugas, jelas, dan konsisten. Karya ilmiah dapat dipilah menjadi dua, (i) karya ilmiah yang ditulis dengan berdasar pada hasil penelitian, dan (ii) karya ilmiah yang ditulis dengan berdasar pada hasil pemikiran serius. Baik jenis (i) maupun (ii), dalam penulisannya tetap menggunakan metode analisis masalah yang bersifat mendekati kebenaran (ilmiah).

### 1.2 Manfaat Penulisan Karya Ilmiah

Ada beberapa manfaat dari kegiatan penulisan karya ilmiah bagi seseorang. Manfaat itu di antaranya

#### (1) Sarana Pengembangan Pemikiran

Tahap-tahap perkembangan kognitif seseorang membutuhkan dukungan. Dukungan itu ialah pembiasaan diri untuk menyadari dan membedakan antara pemikiran atau gagasan dengan segala sesuatu tentang dunia nyata; tentang peristiwa-peristiwa, tentang berbagai kondisi atau keadaan. Dengan demikian, diperlukan pula penciptaan simbol-simbol dan menyadari keberadaannya di samping objek peristiwa itu sendiri. Langkah itu memungkinkan seseorang untuk melakukan eksplorasi atas pengalaman-pengalaman nyata yang tidak mungkin ditampung karena keterbatasan seseorang.

#### (2) Sarana untuk menyimpan, mengorganisasi, dan mensintesis gagasan.

Kemampuan pikir untuk mengingat atau menyimpan seluruh pengalaman sangat terbatas. Di samping itu, pikiran kita juga sangat terbatas kemampuannya untuk mengorganisasikan seluruh pengalaman itu. Apalagi, jika kita ingin mensintesisnya. Dengan menulis, kita akan lebih mapu berfokus pada pemikiran-pemikiran kita, sekaligus juga menemukan saling hubungan antarmateri (informasi dan gagasan) yang

kita tulis. Hal itu akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang berharga untuk dijawab dan membantu kita untuk menemukan cara baru dalam penyelesaian masalah.

- (3) Sarana untuk membantu menemukan kesenjangan dalam logika atau pemahaman; Melalui kegiatan menulis, kita dapat menemukan adanya kesulitan dan atau kekurangan pengetahuan kita tentang berbagai teori atau konsep. Dengan ditemukannya kesulitan atau kekurangan itu, kita dimungkinkan untuk menyadari dan kemudian menemukan alur pemahaman kita terhadap suatu masalah, konsep, atau teori. Setidaknya, kita bisa menyadari adanya berbagai isu yang patut dipikirkan dan mengkajinya melalui pembacaan ulang berbagai teori baru.
- (4) Sarana untuk membantu mengungkap sikap kita terhadap suatu masalah. Melalui kegiatan menulis, kita akan memperoleh kejelasan letak atau kedudukan kita di tengah-tengah permasalahan yang dikaji. Melalui kegiatan ini kita dimungkinkan untuk melihat secara objektif kelemahan dan kekuatan dari berbagai perspektif yang berbeda-beda.
- (5) Sarana untuk berkomunikasi. Melalui kegiatan menulis kita dapat menata berbagai informasi yang adakalanya bertentangan dan berserakan. Melalui kegiatan ini kita bisa menyusun konsep, kategori, dan mengorganisasikan berbagai konsepsi yang simpang-siur menjadi pola-pola yang mudah dipahami. Kata-kata sebagai simbol dari pikiran atau emosi dapat kita gunakan untuk menyampaikan pikiran, emosi, dan memotivasi tindakan. Dengan tulisan, akhirnya kita dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kita kepada orang lain.

## 2. Derajat Keilmiah<sup>1</sup>

Derajat I : *Frontier Science* atau *Primary Literature*: adalah sebuah karya yang merupakan gabungan dari berbagai usaha untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan segala cara yang dapat diterima oleh manusia, seperti dengan cara eksperimen sederhana, mencoba atau memikirkan sesuatu dengan serius.

Derajat II : *Secondary Literature*: karya pada derajat I yang telah dipublikasikan dan banyak diacu atau dirujuk dalam penulisan karya ilmiah (misalnya: monograf, review artikel, *graduate textbooks*)

Derajat III : *Tertiary Literature* atau *Textbook Science*, karya yang telah menjadi textbook dan kebenarannya seakan absolut, sehingga menjadi sejenis materi pengejaran dogmatis.

## 3. Perbedaan Karya Ilmiah dan Karya non-Ilmiah

Karya ilmiah adalah karya yang disusun dengan memperhatikan dan menggunakan prinsip-prinsip keilmuan, sedangkan karya nonilmiah adalah karya tulis yang penyusunannya tidak atau kurang memenuhi prinsip-prinsip keilmuan. Semua hasil penelitian dan publikasinya adalah karya ilmiah. Demikian pula semua makalah, paper, atau artikel yang disusun dengan menggunakan prinsip-

---

<sup>1</sup> Bauer, Henry H. 1994. *Scientific Literacy and the Myth of the Scientific Method*. Urbana and Chicago: University of Illinois Press

prinsip keilmuan dan didasarkan pada hasil penelitian dan atau pemikiran yang serius dalam rangka penerapan atau pengembangan ilmu.

#### 4. Kriteria Karya Ilmiah

Karya ilmiah bisa berupa: makalah (paper), artikel ilmiah, laporan akhir, naskah publikasi, laporan penelitian (skripsi (S1), tesis (S2), disertasi (S3), laporan penelitian. Makalah dapat dibedakan atas: (1) makalah kerja, yaitu suatu tulisan yang mengkaji suatu permasalahan secara sistematis, jelas, dan logis. Makalah jenis ini ada yang meragukan keilmiahannya, walaupun ditulis dengan tata tulis ilmiah, (2) makalah tugas (*term paper, report of reading*), yaitu karangan yang ditulis untuk (i) memenuhi sebagian dari syarat-syarat menyelesaikan suatu mata kuliah, (ii) melaporkan apa yang sudah diketahui tentang mata kuliah tertentu, (iii) membahas suatu masalah walaupun tidak terlalu mendalam, yang biasanya didasarkan pada studi pustaka (*library research*), (3) makalah penelitian (*research paper* atau *field study*), yaitu suatu tulisan yang berisi hasil penelitian lapangan (kecil-kecilan). Makalah terdiri dari tiga bagian, yaitu: (a) bagian awal yang berisi latar belakang, topik, masalah, dan gagasan pokok, (b) bagian batang tubuh, yang berisi pembahasan masalah secara relatif detail, penjelasan tentang pokok-pokok pikiran, (c) bagian akhir, yang memuat kesimpulan atau pengungkapan kembali pokok pikiran dengan cara yang lebih singkat, dan (d) lampiran (bila ada) dan Daftar Pustaka.

Artikel ilmiah berbeda dengan makalah. Artikel ilmiah adalah ringkasan dari laporan penelitian, sedangkan makalah ditulis tidak didasarkan pada hasil penelitian. Artikel ilmiah biasanya dimuat di dalam jurnal-jurnal penelitian. Makalah (atau artikel nonpenelitian) biasanya dimuat di dalam majalah-majalah ilmiah non-penelitian. Makalah atau artikel nonpenelitian bisa bercorak deskriptif, direktif atau *problem solving*.

Makalah yang bercorak deskriptif, lebih-lebih bila tidak disertai analisis, biasanya hanya bersifat informatif sehingga bisa diibaratkan sama dengan sebuah pariwisata. Makalah yang bercorak direktif, karena bersifat memberikan arah, sebetulnya hanya layak untuk pelatihan atau penataran. Sementara itu, makalah bercorak *problem solving*, karena ada kegiatan analisis yang mirip dengan cara berpikir ilmiah yang melandasi penelitian, banyak digunakan dalam penulisan karya ilmiah. Makalah ini bisa disetarakan dengan artikel ilmiah hasil penelitian.

Makalah atau artikel nonilmiah yang bercorak *problem solving* bertitik tolak dari masalah, yaitu suatu pertanyaan yang menggambarkan perbedaan (jarak) antara harapan dan kenyataan, kontradiksi antara teori dan praktik, atau kontradiksi antarempiri yang relevan. Makalah ini biasanya diakhiri dengan simpulan yang merupakan tawaran penyelesaian masalah, yaitu alternatif pendekatan jarak atau menjelaskan kontradiksi tersebut. Penyelesaian masalah itu biasanya didasarkan pada perspektif teori tertentu yang ditempatkan di antara masalah dan solusi. Karena bersifat *problem solving*, makalah ini dapat digambarkan sebagai proses bolak-balik antara empiri dan teori yang dimulai dari empiri melalui pemaparan satu atau beberapa masalah tertentu, dilanjutkan dengan perspektif teori tertentu sebagai alat analisis, dan berujung dengan sintesis antara keduanya (teori dan empiri), yaitu solusinya.

Naskah publikasi adalah tulisan yang bisa saja berupa karya ilmiah atau bukan, tetapi siap cetak untuk dipublikasikan. Naskah publikasi ini bisa berupa makalah *proceeding* seminar, artikel ilmiah, atau jenis naskah yang lain. Oleh karena itu, naskah publikasi bersifat netral.

Laporan akhir adalah suatu tulisan yang disiapkan oleh mahasiswa tingkat akhir non-gelar atau diploma. Naskah ini lebih banyak berupa laporan tentang suatu tugas yang harus diserahkan untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan. Biasanya laporan akhir ini berupa laporan praktikum lapangan atau laboratorium.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa antara karya ilmiah yang satu berbeda dengan yang lain. Perbedaan itu meliputi: (i) cara penyajian, (ii) jumlah halaman, (iii) tingkat keilmiahannya, (iv) tingkat kedalaman analisis, dan (v) kompleksitas variabelnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada dua pandangan tentang pengertian karya ilmiah, yaitu: (i) pandangan bahwa karya ilmiah mesti didasarkan pada penelitian dan (ii) pandangan bahwa karya ilmiah tidak harus didasarkan pada hasil penelitian asal berupa suatu analisis yang tajam atau hasil pemikiran yang serius dan dikerjakan oleh ahlinya.

## **5. Proses dan Pentahapan Penulisan Karya Ilmiah**

Sebagai proses mental, penulisan karya ilmiah setidaknya melalui beberapa tahapan berikut (bandingkan, Santoso, 2000:77-81).

1. persiapan
2. studi pustaka pendukung
3. pengumpulan data dan informasi pendukung
4. pengorganisasian materi
5. penulisan
6. revisi
7. penyuntingan
8. publikasi

Pada tahap persiapan tercakup penggalian masalah berikut latar belakang pemilihannya, formulasi judul, dan penetapan tujuan penulisan. Pada tahap studi pustaka dilakukan penjelajahan kepustakaan pendukung sekaligus penetapan perspektif teori yang akan digunakan dalam analisis. Dalam penulisan artikel setara hasil penelitian, data atau keterangan pendukung sangat diperlukan. Data itu dapat diperoleh dari hasil penelitian sendiri dan atau hasil penelitian orang lain. Data atau keterangan pendukung itu diupayakan yang relevan dan mutakhir.

Pada tahap ini, data diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu: (i) data yang berkenaan dengan pokok persoalan yang dimuat pada pendahuluan, (ii) data yang berkenaan dengan materi-materi yang dikemukakan pada batang tubuh, dan (iii) data yang berkenaan dengan simpulan atau penutup. Bagian pendahuluan memuat latar belakang mengapa masalah itu diangkat dalam tulisan, tujuan penulisan, perspektif teori dan atau pendekatan yang dipilih dalam menawarkan solusi berikut latar belakang mengapa teori dan atau metode itu dipilih, dan sistematika penulisan. Batang tubuh merupakan pembahasan pokok makalah yang

berisi materi baik empiri maupun teori yang dapat dibagi-bagi dalam beberapa subjudul sesuai dengan kebutuhan. Penutup lazim memuat simpulan dan saran.

Pada tahap keempat, penulisan dan penyuntingan, organisasi tulisan mengikuti struktur di atas, dengan catatan bahwa sebelum pendahuluan terdapat judul makalah, nama penulis, dan abstrak, dan sesudah penutup terdapat daftar pustaka. Pada tahap penulisan dan penyuntingan, penulis melakukan kegiatan penuangan hasil olah mental ke dalam bentuk tulisan. Hal yang perlu diperhatikan, antara lain: (i) koherensi isi antarunsur artikel (misalnya, antarmasalah, perspektif teori, analisis/solusi, dan simpulan), (ii) hubungan logis, baik antarunsur maupun antaralinea. Hubungan antaralinea harus logis dan menampakkan logika berpikir yang baik yang tercermin dalam redaksi kalimat. Penyuntingan berlangsung bersamaan dengan penulisan, yang mencakup penyuntingan substansi dan bahasa.

Berikut ini dikemukakan perbandingan antara struktur unsur artikel setara hasil penelitian dan struktur artikel hasil penelitian.

<b>Artikel Setara Hasil Penelitian</b>	<b>Artikel Hasil Penelitian</b>
Judul	Judul
Abstrak	Abstrak
Pendahuluan: Latar belakang masalah, masalah, tujuan penulisan, perspektif teori dan atau pendekatan, dan sistematika penulisan	Pendahuluan: Latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian
	tinjauan pustaka
	Metode
Subjudul	Hasil Penelitian
Subjudul	
Subjudul **	Pembahasan hasil penelitian***
Penutup (simpulan dan saran)	Simpula dan Saran
Daftar Pustaka	Daftar Pustaka

Keterangan:

- \* artikel hasil penelitian di atas sesuai untuk penelitian kuantitatif, sedangkan untuk penelitian kualitatif lebih sesuai menggunakan struktur artikel bukan hasil penelitian.
- \*\* banyaknya subjudul sesuai dengan kebutuhan
- \*\*\* pada beberapa kasus, hasil penelitian digabung dengan pembahasannya

## 6. Proses Penulisan

Dalam proses penulisan seorang penulis bisa menggunakan pendekatan proses. Pendekatan ini—yang muncul dan populer sejak tahun 1980-an—didasarkan atas hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh Graves (1983), Calkins (1983, 1986), dan Atwell (1987) yang membuktikan bahwa pendekatan produk, yakni pendekatan pembelajaran menulis yang menekankan hasil tulisan, kurang tepat dan kurang efektif. Akhirnya, lambat-

laun pembelajaran menulis lebih mengarah ke pendekatan proses, yakni pendekatan pembelajaran menulis yang menekankan proses menulis.

Melalui pendekatan proses, penulis bisa menerapkan tahap-tahap yang biasa terjadi dalam proses menulis. Menurut Tomkins & Hoskisson (1995) fokus dalam proses menulis terletak pada apa yang dialami, dipikirkan, dan dilakukan oleh penulis ketika mereka melakukan proses menulis. Dalam hal ini, Tomkins (1994) dan Tomkins & Hoskisson (1995) menyarikan lima tahap proses menulis, yakni:

### **(1) Prapenulisan**

Prapenulisan atau pramenulis adalah tahap persiapan. Tahap ini sangat penting dan menentukan tahap-tahap selanjutnya. Tahap ini biasanya sangat banyak menyita waktu. Sebagian besar waktu penulis dihabiskan pada tahap ini. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, dan (3) mengidentifikasi dan menyusun ide-ide.

Ketika menyiapkan diri untuk menulis, mahasiswa perlu untuk berpikir tentang tujuan penulisan: menghibur, menginformasikan sesuatu, atau mempersuasi. Selain itu mereka juga perlu mempertimbangkan siapa yang akan membaca tulisannya dan bentuk tulisan yang akan disusunnya; dalam satu kegiatan menulis hendaknya ditentukan satu bentuk tulisan saja.

Di samping itu beberapa pertanyaan di bawah ini dapat menolong penulis dalam menemukan alur pikirnya.

- (1) Masalah atau topik apa yang akan saya tulis?
- (2) Apakah pentingnya masalah atau topik itu?
- (3) Apakah tujuan saya menulis topik atau masalah itu?
- (4) Apakah manfaat kajian atau tulisan ini bagi pembaca?
- (5) Bagaimanakah saya harus mengkaji atau menganalisisnya?

### **(2) Membuat Draf**

Pada tahap pembuatan draf ini, mahasiswa hanya diminta untuk mengekspresikan ide-ide mereka ke dalam tulisan kasar. Karena mereka tidak memulai menulis dengan komposisi yang siap seperti disusun dalam pikiran mereka, mahasiswa memulai menulis draf ini dengan ide-ide yang sifatnya tentatif. Pada tahap membuat draf ini, waktu lebih difokuskan pada pengungkapan ide-ide dengan sedikit atau tidak sama sekali memperhatikan pada aspek-aspek teknis menulis seperti ejaan, penggunaan istilah, atau struktur bahasanya.

### **(3) Merevisi**

Pada tahap ini, mahasiswa memperbaiki ide-ide mereka dalam karangan. Merevisi bukanlah membuat karangan menjadi lebih halus, tetapi kegiatan ini lebih berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, dan penyusunan kembali isi karangan sesuai dengan kebutuhan atau keinginan pembaca. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1)

membaca ulang seluruh draf, (2) *sharing* atau berbagi pengalaman tentang draf kasar karangan dengan teman, dan (3) mengubah atau merevisi tulisan dengan memperhatikan reaksi, komentar atau masukan yang ada.

Setelah menyelesaikan draf kasar, mahasiswa memerlukan waktu untuk bersitirahat dan menjauhkan diri dari karangan mereka. Hal itu dilakukan agar mereka dapat kembali mencermati karangannya dengan pikiran yang segar. Dalam kegiatan mencermati kembali inilah, mereka bisa membuat perubahan: menambah, mengurangi, menghilangkan atau memindahkan bagian-bagian tertentu dalam draf karangan. Mereka juga bisa menandai bagian-bagian yang akan diubah itu dengan memberinya tanda-tanda tertentu atau simbol, atau dengan menggaris bawah.

Dengan teman sekelas, mereka bisa membentuk kelompok-kelompok dan mengadakan tukar pikiran. Dalam kelompok-kelompok ini dosen atau pengajar dan mahasiswa dapat berdiskusi atau menyampaikan pendapat tentang cara-cara melakukan revisi (Calkins, 1983). Setelah bekerja dalam kelompok, yakni bertukar pikiran dengan teman sekelompok tentang draf tulisan dan mendapatkan masukan, mahasiswa siap untuk merevisi. Mereka mungkin menambah, mengurangi, menghilangkan atau memindahkan bagian-bagian tertentu yang dirasa perlu untuk diubah.

#### **(4) Menyunting**

Fokus dari tahap ini adalah mengadakan perubahan-perubahan aspek mekanik karangan, yaitu memperbaiki karangan dengan memperhatikan aspek kebahasaan atau kesalahan mekanik yang lain. Tujuannya adalah untuk membuat karangan lebih mudah dibaca orang lain. Adapun aspek-aspek mekanik yang diperbaiki adalah penggunaan huruf besar, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah dan kosakata serta format karangan. Waktu yang paling tepat untuk mengajarkan aspek-aspek mekanik ini ialah pada tahap menyunting bukannya melalui latihan-latihan pada buku kerja mahasiswa.

Pada tahap menyunting ini, mahasiswa perlu melakukan langkah kegiatan (a) menjauhkan diri dari karangan, (b) membaca cepat untuk menentukan kesalahan, dan (c) memperbaiki kesalahan. Menjauhkan diri dari karangan perlu dilakukan karena selama proses penulisan kejenuhan sudah terjadi. Oleh karena itu, dengan sesaat menjauhkan diri dari karangan diharapkan timbul kesegaran baru dalam pikirannya.

Dalam menyunting, membaca karangan secara cepat perlu dilakukan untuk menentukan dan menandai kemungkinan bagian-bagian tulisan yang salah. Dalam kegiatan ini penulis dapat menggunakan daftar cek untuk menentukan tipe-tipe kesalahan. Setelah membaca cepat dan menentukan kemungkinan kesalahan dilakukan, langkah kemudian yang perlu dilakukan ialah memperbaiki naskah atau karangan. Di sinilah kebermaknaan pembelajaran tata tulis yang meliputi ejaan, tanda baca, dan penggunaan struktur atau istilah.

#### **(5) Mempublikasikan**

Tahap akhir proses menulis ialah mempublikasikan hasil tulisan dalam bentuk buku, jurnal, laporan, atau tulisan lain.

Menurut Tomkins & Hoskisson (1995) tahap-tahap yang terdapat dalam proses menulis seperti dikemukakan di atas bukan merupakan kegiatan yang bersifat linier. Pada dasarnya proses menulis bersifat nonlinier, merupakan suatu putaran yang berulang. Ini berarti setelah penulis merevisi tulisannya mungkin ia melihat ke tahap sebelumnya, misalnya ke tahap pramenulis untuk melihat kesesuaian isi tulisan dengan tujuan penulisan.

Jika dilihat kembali tahap-tahap menulis seperti yang disarankan untuk dilakukan dalam pembelajaran menulis dengan pendekatan proses di atas, tampak bahwa terdapat begitu banyak kegiatan. Keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan itu sangat berharga dan berguna untuk perkembangan keterampilan menulis. Mereka benar-benar belajar bagaimana cara menulis.

### **1.3 Isi dan Organisasi Karya Ilmiah**

Untuk mengetahui kedudukan atau untuk menempatkan isi suatu karya ilmiah di tengah-tengah kancah keilmuan yang relevan, biasanya penulis melakukan pengamatan atau evaluasi menyeluruh terhadap karya ilmiah sebelumnya, baik berupa hasil penelitian atau pemikiran yang dimuat dalam berbagai literatur. Hal itu dilakukan agar penulis dapat mengetahui dan memahami posisi tulisannya dalam kerangka ilmu yang bersangkutan serta kerangka ilmu yang lebih luas. Dengan langkah dan cara itu penulis memperoleh kejelasan tentang keaktualan dan signifikansi tulisannya bagi pengembangan ilmu. Organisasi tulisan sedapat mungkin ditata secara sistematis sebagai penggambaran pemikiran yang logis, runtut, padat dan jelas.

### **1.4 Sistematika Karya Ilmiah**

Pada dasarnya tidak ada struktur atau alur karya ilmiah yang bersifat baku dan berlaku bagi semua jenis tulisan. Struktur dan alur tulisan ilmiah sangat ditentukan oleh jenis karya ilmiah yang bersangkutan. Ada beberapa jenis struktur dan alur tulisan ilmiah yang dapat digunakan sebagai panduan bagi penulis. Jenis itu antara lain: laporan studi empiris, resensi artikel, dan artikel teoretis.

#### *(1) Laporan studi empiris*

Laporan studi empiris adalah laporan penelitian yang sebenarnya. Isi tulisan ini biasanya mencakup tahapan-tahapan dan kronologi proses penelitian, yaitu: pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi. Pendahuluan memuat perkembangan masalah yang diteliti dan pernyataan mengenai tujuan penelitian, metode berisi deskripsi tentang cara penelitian, hasil penelitian berisi keseluruhan temuan penelitian, dan diskusi berisi interpretasi dan diskusi atau pembahasan tentang temuan penelitian serta implikasi dan atau rekomendasi bagi penelitian lebih lanjut, serta implementasinya bagi komunitas yang relevan.

(2) *Resensi Artikel*

Resensi artikel, termasuk meta-analisis, adalah evaluasi kritis terhadap materi-materi yang telah dipublikasikan. Dalam menulis resensi, penulis menyampaikan berbagai pertimbangan tentang perkembangan ilmu atau aspek ilmu tertentu dengan cara mengorganisasikan, mengintegrasikan, dan atau mengevaluasi materi-materi tulisan tersebut. Artikel jenis ini tidak disusun berdasarkan kronologi penelitian namun berdasarkan hubungan antaraspek yang tengah dikaji. Secara umum struktur atau alur resensi itu adalah:

- a. definisi dan klarifikasi masalah,
- b. ringkasan penelitian terdahulu yang relevan
- c. identifikasi hubungan, kontradiksi, kesenjangan, dan inkonsistensi yang terdapat dalam penelitian yang dirensi, dan
- d. saran mengenai langkah selanjutnya bagi diri sendiri maupun bagi penulis lain untuk mengatasi masalah yang tengah diklarifikasikan.

(3) *Artikel Teoretis*

Artikel teoretis adalah artikel ilmiah yang berisi resensi literatur penelitian ilmiah dengan tujuan pengembangan teori dalam bidang ilmu tertentu. Resensi artikel dan artikel teoretis memiliki struktur dan alur yang relatif sama. Artikel teoretis menyajikan informasi empiris sepanjang informasi itu mempengaruhi isu-isu teoretis, sedangkan resensi artikel menyajikan informasi empiris untuk membahas, mengkaji, dan atau menguji kualitas (validitas dan reliabilitas) informasi itu sendiri. Hal itu dilakukan untuk memperluas dan menyempurnakan kualitas konstruksi suatu teori. Seorang penulis resensi bisa menampilkan suatu teori baru yang merupakan sintesis dari teori yang telah ada dan atau menyatakan kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan teori yang ada. Artikel teoretis disusun berdasarkan hubungan antara teori satu dan teori lain, dan bukan berdasarkan kronologinya.

## **7. Penajaman Analisis**

Seorang penulis bisa melakukan penajaman analisisnya bila ia memiliki pengalaman dan intuisi yang memadai serta frekuensi penulisan yang cukup banyak. Yang dimaksud pengalaman itu ialah pengalaman keilmuan; artinya ia memiliki kemampuan keilmuan yang cukup memadai. Intuisi berkenaan dengan kepekaan dalam melihat fenomena, kemampuan interpretasi, dan wawasan ke depan atau daya ramal. Frekuensi penulisan berkenaan dengan keseringan seseorang melakukan kegiatan menulis. Dalam hal ini tulisan pemula dengan tulisan profesional tentu memiliki ketajaman yang berbeda. Penulis pemula biasanya memiliki perspektif yang sempit, daya tafsir yang rendah, dan wawasan ke depan yang kurang. Oleh karena itu, tulisannya tentu saja sangat diwarnai oleh kekurangan-kekurangan itu. Namun demikian, bila ia membasakan diri terlibat terus-menerus dengan kegiatan menulis, makin lama tulisannya akan semakin memiliki ketajaman analisis.

Prasyarat yang harus dimiliki oleh seorang penulis agar tulisannya memiliki ketajaman analisis, di antaranya adalah:

- a. memiliki kemampuan keilmuan; penulis harus ahli dalam bidangnya
- b. memiliki kekayaan wawasan; ia memiliki pengetahuan multidisipliner
- c. memiliki kepekaan terhadap perkembangan persoalan; terutama menyangkut perspektif kekinian dan kenantian; tentu saja ini berkait dengan intuisi dan pengalaman
- d. memiliki kemampuan dalam mengembangkan argumen; mampu mengembangkan wacana dengan dasar daya kritis dan logika yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain
- e. memiliki konsistensi pemikiran; mampu mengendalikan diri dalam batas-batas wilayah pemikirannya atau bersifat proporsional atau mampu menghindarkan diri dari penyimpangan-penyimpangan
- f. memiliki koherensi; artinya semua fakta yang dijadikan bukti harus koheren dengan pengalaman manusia atau pandangan dan sikap yang berlaku (Fananie, dalam Payitno, 2000:107-122).

## **8. Bahasa dalam Karya Ilmiah**

- a. Ragam Bahasa
- b. Pilihan Kata
- c. Kalimat Efektif
- d. Paragraf dan Pengembangannya
- e. Ejaan

## **9. Teknik Pengutipan dan Daftar Pustaka**

(berikut ini diambil dari materi pedoman TAS dan TABS draf. Sebaiknya diambilkan dari pedoman TAS-TABS yang final)

### **a. Pengutipan**

Pengutipan adalah penggunaan teori, konsep, ide, dan lain yang sejenis yang berasal dari sumber lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Semua* pengutipan *harus* disertai perujukan. Kealpaan untuk merujuk kutipan dapat dianggap melanggar etika penulisan karya ilmiah. Format perujukan kutipan mengikuti ketentuan-ketentuan berikut:

#### **1) Kutipan Langsung**

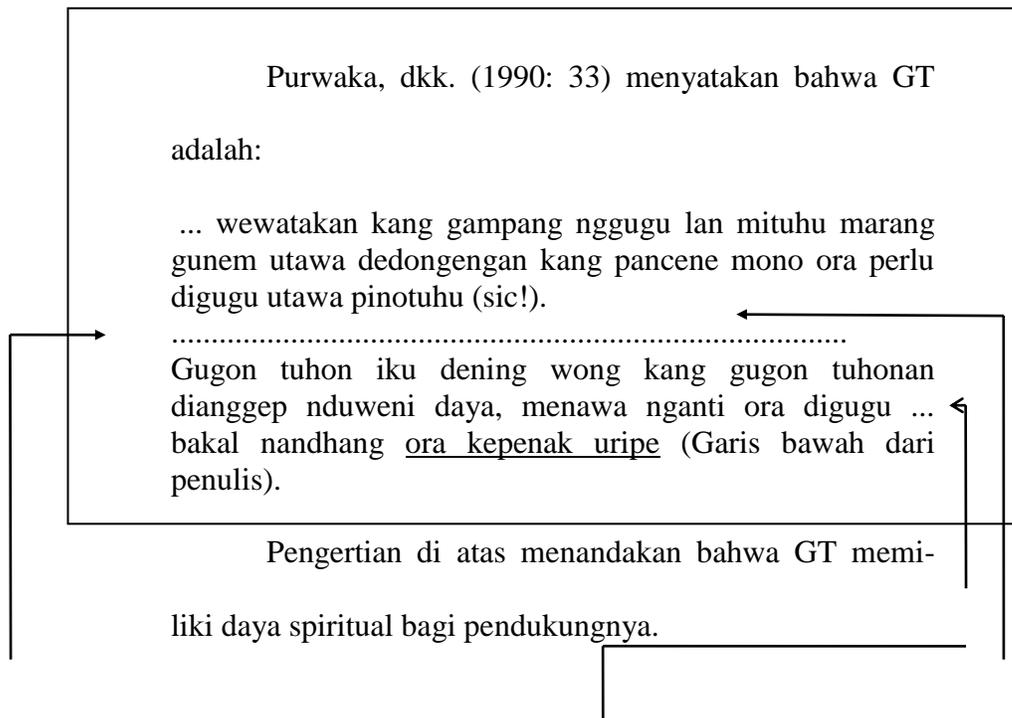
Kutipan langsung adalah kutipan yang ditulis sama persis dengan sumber aslinya, baik bahasa maupun ejaannya. Rujukan ditulis diantara tanda kurung, dimulai dengan nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka, tanda koma, tahun terbitan, titik dua, spasi, dan diakhiri dengan nomor halaman.

- a) Kutipan yang panjangnya kurang dari empat baris dimasukkan ke dalam teks, diketik seperti ketikan teks, diawali dan diakhiri dengan tanda petik (“). Sumber rujukan ditulis langsung sebelum atau sesudah teks kutipan.
- b) Kutipan yang terdiri dari empat baris atau lebih, diketik satu spasi, dimulai lima ketukan dari batas tepi kiri. Sumber rujukan ditulis langsung sebelum teks kutipan.
- c) Apabila Pengutip memandang perlu untuk menghilangkan beberapa bagian kalimat, maka pada bagian itu diberi titik sebanyak tiga buah. Bila pengutip ingin menghilangkan satu kalimat atau lebih, maka pada bagian yang dihilangkan tersebut diganti dengan titik-titik sepanjang satu baris.
- d) Bila pengutip ingin memberi penjelasan atau menggarisbawahi bagian yang dianggap penting, pengutip harus memberikan keterangan. Keterangan tersebut berada di antara tanda kurung, misalnya: (garis bawah oleh pengutip).
- e) Bila penulis menganggap bahwa ada suatu kesalahan dalam kutipan, dapat dinyatakan dengan menuliskan simbol (**sic!**) langsung setelah kesalahan tersebut.

Contoh kutipan langsung kurang dari 4 baris dapat diberikan berikut ini.

- (1) Di lain bagian, Nunan (1992: 80) menyatakan bahwa “*while internal validity is important, external validity may be irrelevant.*”
- (2) ... lain pihak, tidak disangsikan bahwa “while internal validity is important, external validity may be irrelevant” (Nunan, 1992: 80). Hal ini ...

Contoh kutipan langsung lebih dari 4 baris dapat diberikan berikut ini.



*titik-titik satu baris  
menandai  
berarti satu kalimat telah  
menurut pengutip dihilangkan  
ada sesuatu yang*

*titik tiga berarti  
beberapa kata telah*

*(sic!)*

*dihilangkan*

*salah dalam  
kalimat ini*

## 2. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang tidak sama persis dengan aslinya. Pengutip hanya mengambil pokok pikiran dari sumber yang dikutip untuk dinyatakan kembali dengan kalimat yang disusun oleh pengutip.

- a. Kalimat-kalimat yang mengandung kutipan ide tersebut ditulis dengan spasi rangkap sebagaimana teks biasa.
- b. Semua kutipan harus dirujuk. Sumber rujukan dapat ditulis sebelum atau sesudah kalimat-kalimat yang mengandung kutipan.
- c. Apabila ditulis sebelum teks kutipan, nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka masuk ke dalam teks, diikuti dengan tahun terbitan di antara tanda kurung.
- d. Apabila ditulis sesudah teks kutipan, rujukan ditulis diantara tanda kurung, dimulai dengan nama akhir sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka, titik dua, dan diakhiri dengan tahun terbitan.

Contoh kutipan tidak langsung dapat diberikan berikut ini.

Menurut Nunan (1992), penelitian studi kasus sering mengalami kesukaran dalam hal validitas eksternal; bahwasanya hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada ...

Hal lain yang menyebabkan kelemahan studi kasus adalah bahwa penelitian jenis ini sering mengalami kesukaran dalam hal validitas eksternal; bahwasanya hasil

penelitian itu tidak dapat digeneralisasikan kepada po-pulasi yang ... (Nunan: 1992).

### C. Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi keterangan mengenai sumber rujukan yang digunakan dalam penyusunan TAS atau TABS. Keterangan ini meliputi nama pengarang, tahun terbitan, judul buku, kota penerbitan, dan nama penerbit. Gelar yang dimiliki pengarang tidak dicantumkan dalam daftar pustaka. Ketentuan pencantuman daftar pustaka adalah sebagai berikut.

Daftar rujukan dapat berupa buku teks, jurnal penelitian, laporan penelitian, tugas akhir seperti skripsi dan disertasi, dan terbitan karya ilmiah. Daftar pustaka disusun secara alfabetis menurut nama belakang pengarang dan tidak perlu menggunakan nomor urut.

Apabila terdapat dua atau lebih nama pengarang yang sama, pengurutan dilakukan mulai dari tahun terbitan yang terbaru. Nama pengarang yang kedua dan seterusnya tidak ditulis lengkap, tetapi diganti dengan garis lurus tengah (bukan garis bawah) sepanjang 14 ketukan.

Masing-masing jenis rujukan mengikuti sistematika penulisan yang berbeda. Sistematika itu dapat diikuti satu per satu sebagai berikut ini.

#### 1. Buku

Penulisan buku mengikuti urutan komponen sebagai berikut: Nama belakang pengarang, koma, Singkatan nama-nama depan yang ada, titik, (tahun terbitan dalam tanda kurung), titik, *Nama Buku dengan Huruf Cetak Miring*, titik, Nama kota tempat penerbitan, titik dua, Nama penerbit, titik. Bila pengarang buku lebih dari seorang, nama pengarang kedua dan seterusnya boleh tidak dibalik (ditulis apa adanya). Bila buku telah mengalami pengeditan, tuliskan edisi keberapa di dalam kurung setelah nama buku tersebut. Berikut adalah contoh-contoh penulisan daftar pustaka untuk beberapa jenis buku.

- (1) Nurgiyantoro, B. (1988). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- (2) Enkvist, N.E., Spencer, J., dan Gregory, M. (1968). *Linguistics and Style*. London: Oxford University Press.
- (3) Cohen, J. (1977). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Science* (Revised Ed.). New York : Academic Press.
- (4) Bailey, K. M., dan Ochsner, R. (1983). A methodological review of the diary studies: Windwill tilting or so-cial science? Dalam K. M. Bailey, M. H. Long, dan S. Peck (Eds.). *Second Language Acquisition Studies*. Rowley, Mass.: Newbury House.
- (5) Luria, R. (1969). *The Mind of a Maemonist* (L. Solotaroff. Terjemahan). New York: Avon Books. Buku asli diterbitkan tahun 1965.

## 2. Jurnal dan Terbitan Karya Ilmiah Sejenis

Penulisan rujukan artikel jurnal dan terbitan karya ilmiah yang sejenis mengikuti urutan: Nama belakang pengarang, koma, Singkatan nama-nama depan, titik, (tahun penerbitan dalam tanda kurung), titik, Judul artikel diketik biasa dan hanya kata terdepan dimulai dengan huruf besar kecuali kata yang menunjukkan nama, titik, *Nama Jurnal dengan Cetak Miring*, koma, *Nomor Jurnal dengan Cetak Miring*, koma, nomor-nomor halaman dalam jurnal, titik.

Berikut ini diberikan contoh rujukan artikel jurnal.

- (1) Nuryanto, F. (1996). Penggunaan ragam bahasa Indonesia ilmiah oleh dosen IKIP Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan*, 1, XXIV, hal. 85-100.
- (2) Herawati, E. N. (1996). Beksan srimpi dan nilai-nilai yang dikandungnya: sebuah tinjauan apresiatif. *Diksi*, 9, IV, hal. 81- 9.

## 3. Karya Ilmiah yang Tidak Diterbitkan

Jenis sumber rujukan ini dapat berbentuk tugas akhir, thesis, disertasi, dan laporan penelitian. Penulisan daftar pustakanya mengikuti format penulis-an daftar pustaka untuk buku, ditambah dengan keterangan jenis karya ilmiah tersebut.

Berikut ini contoh penulisan daftar pustaka yang berupa karya ilmiah yang tidak diterbitkan.

- (1) Utari, D. Rr. (1993). *Penggunaan **Tableau de Feutre** dalam Pengajaran Ketrampilan Berbicara*. Makalah TABS. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis, FPBS IKIP Yogyakarta.
- (2) Mahmudah, Z. (1995). *Pelecehan Seksual dalam Drama **Der Besuch der Alten Dame***. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FPBS IKIP Yogyakarta.

## 4. Dokumen Resmi

Yang termasuk dalam rujukan jenis ini adalah dokumen-dokumen resmi yang dikeluarkan oleh lembaga resmi. Untuk rujukan jenis ini digunakan nama lembaga sebagai nama penulis. Komponen yang lain mengikuti ketentuan-ketentuan yang sama. Pada umumnya, nama penerbit sama dengan nama lembaga yang tertulis di depan.

Berikut ini contoh penulisan daftar pustaka yang berupa dokumen resmi.

- (1) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Garis-garis Besar Program Pengajaran: Bidang Studi Bahasa Inggris*. Jakarta: Depdikbud.
- (2) Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta. (1994). *Peraturan Akademik 1994*. Yogyakarta: UPP IKIP YOGYAKARTA.

## 5. Rujukan dengan Pengarang yang Sama

Untuk daftar pustaka dengan dua atau lebih pengarang yang sama, nama pengarang yang kedua dan seterusnya tidak ditulis lengkap, tetapi diganti dengan garis lurus tengah (bukan garis bawah). Pengurutan alfabetik dilakukan mulai dari tahun terbitan yang terbaru. Apabila tahun terbitan sama, digunakan huruf arab kecil langsung setelah tahun. Ketikan dimulai 14 ketukan dari batas tepi kiri.

Berikut ini contoh penulisan daftar pustaka dengan nama pengarang yang sama.

Ellis, R. (1992). *Understanding Second Language Acquisition* (2<sup>nd</sup> Ed.). Oxford: Oxford University Press.

----- (1990a). *Classroom Second Language Development*. London: Prentice Hall.

----- (1990b). *Instructed Second Language Development*. Oxford: Blackwell.

## 10. Penulisan Laporan Hasil Penelitian

Karya tulis ilmiah laporan hasil penelitian pada umumnya terdiri dari 5 bab, yaitu (a) Pendahuluan, (b) Kajian teori atau tinjauan pustaka, (c) Metode penelitian, (d) Hasil penelitian dan pembahasan, dan (e) Kesimpulan dan saran.

### a Pendahuluan

Bagian pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, dan batasan istilah.

#### 1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang Masalah berupa uraian yang disusun dalam alur pikir yang logis tentang adanya kesenjangan antara kondisi yang ada dan yang diharapkan serta rasional pentingnya diadakan penelitian. Adanya kesenjangan itu dapat diperoleh dari fakta yang ada dalam kehidupan sebagai pengalaman diri sendiri atau orang lain.

Ada beberapa teknik untuk menemukan masalah. **Pertama**, adanya kesenjangan antara kenyataan dan harapan. Angan kita mengharapkan pria dan wanita memiliki intelegensi yang sama, tetapi sejumlah kasus menunjukkan ketidakcocokan dengan angan itu. Dari situ muncul masalah yang dapat dirumuskan menjadi "apakah ada perbedaan prestasi akademik antara pria dan wanita?". **Kedua**, adanya kontradiksi antar empiri yang relevan. Jika anak orang mampu pandai itu logis karena sarana untuk belajar tercukupi. Mengapa ada juga anak orang mampu yang bodoh? Sebaliknya, tidak sedikit anak orang miskin yang pandai. Faktor apakah yang berperan sehingga ada anak yang pandai dan yang tidak? **Ketiga**, adanya ketidakcocokan antara teori dan realitas. Menurut teori, perilaku sosial partisipasi dipengaruhi oleh tingkat kesadaran, namun ternyata ada partisipasi yang dipengaruhi oleh kerikuhan dan sangsi sosial. **Keempat**, sesuatu menjadi masalah jika konsekuensi logiknya belum diketahui atau belum dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya, asumsi bahwa angkatan kerja Indonesia tahun 2010 mencapai 96 juta, sehingga percepatan upaya industrialisasi diperlukan agar angkatan kerja sektor primer tinggal 35% dan sektor sekunder naik dari 18% menjadi 26%. Untuk itu perlu dirancang dengan teliti pengembangan per subsektoralnya.

Ciri ideal sebuah masalah penelitian ialah bahwa masalah itu penting. **Pertama**, masalah itu penting jika pemecahannya bermanfaat. Misalnya, bila kita mengetahui sebab-sebab kenakalan remaja, kita dapat mencegahnya. **Kedua**, masalah penelitian

penting bila masalah itu berhubungan dengan pengetahuan yang ada sebelumnya yang telah berdiri sendiri. Studi berbagai kebudayaan menunjukkan bahwa lingkungan sosial lebih penting daripada sifat-sifat turunan. **Ketiga**, suatu masalah itu penting jika mampu mengisi celah yang ada dalam khasanah pengetahuan kita.

## **2) Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi berbagai masalah yang dapat dicari pemecahannya lewat penelitian. Dengan demikian akan diperoleh sejumlah masalah yang relevan.

## **3) Pembatasan masalah**

Karena alasan tertentu (misalnya keterbatasan dana, waktu dan tenaga) semua permasalahan yang sudah diidentifikasi tidak dapat diteliti. Oleh karena itu perlu dipilih masalah -masalah yang paling urgen untuk diteliti dan dibahas, sedangkan permasalahan yang lain ditunda penanganannya.

## **4) Perumusan masalah**

Setelah dikemukakan pembatasan, permasalahan penelitian dapat dirumuskan dengan ketentuan berikut.

- a) dirumuskan dengan tepat agar memungkinkan kita untuk memilih fakta-fakta yang diperlukan dalam penyelesaiannya,
- b) dapat dijawab dengan jelas agar jawaban yang ditemukan bersifat terbatas,
- c) setiap jawaban terhadap permasalahan harus dapat diuji oleh orang lain dengan hasil yang sama,
- d) secara objektif pengumpulan data dapat dilakukan,
- e) dapat dijawab melalui penelaahan keilmuan yang didasarkan pada data yang secara riil tersedia, dan
- f) mengandung unsur pengukuran dan definisi variabel yang terdapat dalam masalah tersebut.

Beberapa Contoh Perumusan Masalah

- (1) Apakah ada perbedaan prestasi belajar membaca antara siswa yang diajar dengan metode eja dan metode SAS?
- (2) Apakah anak-anak yang telah mengalami pendidikan taman kanak-kanak lebih tinggi hasil belajarnya daripada mereka yang tidak mengalami pendidikan taman kanak-kanak?
- (3) Apakah pelatihan dengan metode tertentu (misalnya metode pemberian tugas) dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa?
- (4) Apakah ada hubungan antara kemampuan numerik dan prestasi belajar matematika siswa?

## **5) Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian harus mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian merupakan kalimat pernyataan dari rumusan masalah. Misalnya, untuk rumusan masalah nomor (2) di atas dapat dikemukakan tujuan penelitiannya: "Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara anak yang mengalami pendidikan taman kanak-kanak dan anak yang tidak mengalami pendidikan taman kanak-kanak. Untuk rumusan masalah nomor (4) dapat dikemukakan tujuan penelitiannya: "untuk mengetahui hubungan antara kemampuan numerik dan prestasi belajar matematika siswa".

## **6) Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang praktis dan teoretis. Manfaat teoretis berkenaan dengan pengembangan ilmu yang berkaitan, sedangkan manfaat praktis berkenaan dengan sasaran penelitian itu sendiri (misalnya, bagi guru, siswa, sekolah, pengambil kebijakan, dan sebagainya).

## **7) Batasan Istilah**

Batasan istilah ialah definisi yang berkenaan dengan judul dan atau permasalahan penelitian. Batasan istilah harus dirumuskan berdasarkan kamus istilah dan bukan kamus umum. Dalam hal ini juga sering dikemukakan apa yang disebut batasan operasional. Batasan operasional adalah pengertian peristilahan yang dirumuskan oleh peneliti sehubungan dengan penanganan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini perlu dilakukan agar antara peneliti dan pembaca (atau orang yang berkepentingan dengan hasil penelitian) tidak terjadi salah pengertian.

### **b. Kerangka Teori**

Bagian ini berisi tentang deskripsi teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Berikut ini dikemukakan serba singkat mengenai keempat hal tersebut.

#### **1) Deskripsi Teori**

Bagian ini mengetengahkan sajian teori yang relevan atau dibutuhkan sehubungan dengan permasalahan yang diteliti. Misalnya, sehubungan dengan judul "Pengaruh Metode Pengajaran Membaca (Menulis) Permulaan (misalnya Eja dan SAS) terhadap Kemampuan Membaca (dan Menulis) Siswa SD Kelas Permulaan" dapat diangkat variabel (a) metode tertentu (Eja atau SAS) dan (b) kemampuan membaca dan menulis. Sehubungan dengan variabel itu, deskripsi teorinya tentu saja berkenaan dengan (a) hakikat metode tertentu itu (Eja atau SAS), dan (b) hakikat kemampuan membaca (dan

menulis). Semua teori yang terkait dengan kedua variabel itu dideskripsikan secara lengkap.

## **2) Kajian Hasil penelitian yang Relevan**

Bagian ini mengetengahkan kajian hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain (atau diri sendiri) yang relevan dengan masalah yang tengah diteliti. Misalnya, sehubungan dengan judul "Pengaruh Metode Pengajaran Membaca (Menulis) Permulaan (misalnya Eja dan SAS) terhadap Kemampuan Membaca (dan Menulis) Siswa SD Kelas Permulaan" yang telah dikemukakan di atas, perlu dikemukakan kajian semua hasil penelitian tentang metode Eja dan SAS serta kajian semua hasil penelitian tentang kemampuan membaca dan menulis yang relevan.

## **3) Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah hasil analisis peneliti terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti. Misalnya, sehubungan dengan judul di atas, perlu dikemukakan kerangka berpikir yang merupakan analisis hubungan antara variabel metode tertentu (Eja atau SAS) dan kemampuan membaca (dan menulis) permulaan.

## **4) Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan jawaban atas pertanyaan atau rumusan masalah yang diajukan. Intinya, hipotesis itu merupakan kesimpulan sementara yang diperoleh dari kerangka berpikir yang telah dikembangkan di atas. Sebagai contoh, sehubungan dengan rumusan masalah "Apakah anak-anak yang telah mengalami pendidikan taman kanak-kanak lebih tinggi hasil belajarnya daripada anak-anak yang tidak mengalami pendidikan taman kanak-kanak?" dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

- (1) Hasil belajar anak-anak yang telah mengalami pendidikan taman kanak-kanak lebih tinggi daripada hasil belajar anak-anak yang tidak mengalami pendidikan taman kanak-kanak; atau
- (2) Ada perbedaan hasil belajar antara anak-anak yang telah mengalami pendidikan taman kanak-kanak dan anak-anak yang tidak mengalami pendidikan taman kanak-kanak.

## **c. Metode**

Pada bagian ini dikemukakan cara penelitian yang dilakukan, yang meliputi penentuan (a) variabel penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) instrumen penelitian, (c) teknik pengumpulan data, dan (d) teknik analisis data.

### **1) Penentuan Variabel**

Dalam menentukan variabel, kita harus membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas biasanya merupakan variabel sebab dan variabel terikat

biasanya merupakan variabel akibat. Sebagai contoh, sehubungan dengan judul "Pengaruh Metode Pengajaran Membaca (Menulis) Permulaan Tertentu (misalnya Eja dan SAS) terhadap Kemampuan Membaca (dan Menulis) Siswa SD Kelas Permulaan", kita dapatkan variabel bebas "metode pengajaran membaca (dan menulis) dengan sistem eja dan SAS" dan variabel terikat "kemampuan atau hasil belajar membaca dan menulis".

## **2) Populasi dan Sampel**

Populasi adalah semua objek, situasi, peristiwa atau individu yang dikenai sasaran generalisasi. Sampel adalah sebagian objek, situasi, peristiwa atau individu yang diselidiki atau dijadikan sasaran penelitian.

Dalam penentuan populasi perlu disebutkan besarnya populasi serta cakupan wilayah penelitian. Dalam penentuan sampel, diketengahkan besar sampel, teknik sampling dan prosedur pengambilan sampel.

## **3) Metode Pengumpulan Data**

Pada bagian ini diketengahkan metode pengumpulan data yang digunakan, misalnya wawancara, pengamatan, kuesioner, atau dokumentasi.

## **4) Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menjangkau data. Instrumen penelitian dapat berupa tes atau nontes, misalnya angket. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah ditentukan.

## **5) Teknik Analisis Data**

Bagian ini berisi teknik analisis data yang digunakan. Analisis data yang digunakan dapat secara inferensial dan noninferensial atau deskriptif.

### **d. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini berisi dua hal, yaitu presentasi hasil penelitian (termasuk pengujian hipotesis) dan pembahasan hasil penelitian.

#### **1) Presentasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dapat dipresentasikan dalam bentuk tabel, grafik, atau bentuk lain (deskripsi). Apabila dalam penelitian diajukan hipotesis, maka pada bagian ini perlu dikemukakan pula pengujiannya.

#### **2) Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian berupa sajian tentang penjelasan dan penafsiran (interpretasi) hasil penelitian. Sajian pembahasan dapat dihubungkan dengan teori yang diketengahkan pada bagian kerangka teori.

### **e. Penutup**

Bagian ini berisi simpulan, diskusi, implikasi, dan saran.

### 1) Simpulan

Simpulan merupakan jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan dalam perumusan masalah dan merupakan temuan yang dicari dalam tujuan penelitian. Oleh karena itu, simpulan ini harus selaras dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

### 2) Diskusi

Bagian ini dikemukakan hanya bila hipotesis ditolak atau temuan penelitian ternyata diluar dugaan. Jika demikian, pada bagian ini perlu dikemukakan penjelasan mengapa hal itu bisa terjadi.

### 3) Implikasi

Implikasi adalah apa yang termasuk atau tersimpul dari temuan penelitian.

### 4) Saran

Saran adalah rekomendasi peneliti atau penulis kepada orang atau pihak lain yang terkait yang didasarkan atas temuan penelitian. Pada bagian akhir laporan penelitian dikemukakan pula **daftar pustaka** dan beberapa **lampiran** yang diperlukan.

## 11. Penulisan Artikel

Ada tiga jenis makalah atau artikel yang dimuat dalam berkala ilmiah, yakni berupa **laporan studi empiris**, makalah **resensi** (*review article*) dan makalah **teoretis** (*theoretical article*).

Laporan studi empiris merupakan laporan hasil penelitian yang orisinal yang pada umumnya terdiri atas bagian-bagian yang merefleksikan langkah-langkah proses penelitian. Biasanya makalah itu disajikan dengan urutan (a) pendahuluan, (b) metodologi, (c) temuan atau hasil dan pembahasan, serta (d) simpulan.

Makalah resensi merupakan evaluasi kritis terhadap materi yang sudah dipublikasikan. Dengan mengorganisasikan, mengintegrasikan, dan mengevaluasi materi yang sudah pernah dipublikasikan, penulis dapat menarik simpulan perihal kemajuan penelitian yang ada dan dapat mengemukakan langkah-langkah selanjutnya yang harus ditempuh atau pun langkah untuk pemecahan masalah yang ada. Adapun isinya meliputi (a) paparan atau penjelasan permasalahan yang ada, (b) meringkaskan hasil-hasil penelitian yang ada agar dapat menginformasikan kepada pembaca tentang kemitakhiran penelitian yang ada, (c) mengidentifikasi hubungan, kontradiksi, gap atau jurang pemisah, ketidaksesuaian di dalam literatur, dan (d) menyarankan langkah-langkah selanjutnya atau pun langkah untuk pemecahannya. Dalam pemaparannya, penulis harus lebih berorientasi pada urutan hubungan yang ada daripada kronologi langkah seperti pada pelaporan studi empiris.

Makalah teoretis menyajikan perbaikan terhadap teori yang sudah ada. Dalam hal ini, penulis menelusuri perkembangan teori yang sudah ada dengan maksud memperluas dan memperbaiki teori itu. Kemungkinan kedua, penulis mengemukakan sebuah teori yang baru. Dalam hal ini, penulis menganalisis teori-teori yang sudah ada, menunjukkan

kelebihan satu teori terhadap teori yang lainnya, kemudian menguji konsistensi internal maupun konsistensi eksternalnya. Di dalam makalah teoretis, hasil-hasil penelitian yang dipaparkan adalah yang mendukung teori yang dikemukakan. Cara pemaparan makalah teoretis juga diurutkan sesuai dengan hubungan-hubungan yang ada daripada kronologinya.

### 1.5 Penulisan Artikel Laporan Studi Empiris

Penulisan artikel yang bersumber dari laporan studi empiris atau penelitian biasanya dipilah menjadi empat bagian utama, yaitu (i) pendahuluan, (ii) metode, (iii) penyajian hasil penelitian, dan (iv) simpulan. Masing-masing bagian tersebut dapat dijelaskan berikut ini.

#### 1) Pendahuluan

Pendahuluan makalah publikasi hasil penelitian hendaknya memuat

- a) Latar belakang permasalahan atau alasan pentingnya permasalahan itu diteliti atau dikaji
- b) rumusan permasalahan yang akan diteliti secara jelas;
- c) tujuan dan atau prospek penelitian secara proporsional;
- d) kajian atau tinjauan pustaka acuan yang relevan—paling lama terbitan 10 tahun terakhir—sebagai kristalisasi penelaahan pustaka yang membuktikan bahwa masalah itu benar-benar ada, aktual, dan jelas keberadaannya. Sebaiknya, hindari buku teks dan buku pegangan sebagai acuan karena isinya terlalu umum;
- e) hipotesis—jika memang penelitiannya benar-benar memiliki hipotesis—yang dilengkapi dengan rasional terhadap hipotesis yang diajukan;
- f) manfaat hasil penelitian atau kajian bagi orang lain;

#### 2) Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu bagian pokok dari makalah laporan hasil penelitian. Untuk penelitian sosial, pertelaan lokasi penelitian secara jelas dan objektif menjadi sangat penting karena melibatkan manusia sebagai subjek penelitian. Pertelaan pula populasi target dan populasi penelitiannya. Apalagi, jika penelitiannya merupakan penelitian eksperimen. Untuk penelitian eksperimen, dalam bidang eksakta, yang perlu dipertelakan secara jelas adalah skop penelitian untuk menunjukkan wilayah generalisasi.

Bahan dan alat dapat digabung menjadi satu jika tidak menggunakan banyak jenis bahan. Jika bahan dan alat yang digunakan sifatnya umum, tidak perlu didaftar secara rinci karena pembaca sudah mengenalinya dengan baik. Gunakan satuan-satuan baku untuk menunjukkan banyaknya bahan yang dipakai dan hindari penyebutan nama dagangnya.

Jenis metode beserta rancangan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan perlu diuraikan secara singkat, tetapi tetap menampakkan kejelasan informasi seandainya ada pembaca yang ingin mengulangnya. Namun demikian, beberapa jurnal hanya mewajibkan penulis menyajikan metode penelitian seringkas mungkin. Bila ada pembaca yang ingin mengetahuinya secara rinci dipersilakan berkomunikasi langsung dengan penulisnya. Ada pula jurnal yang meminta rincian metode secara lengkap, namun rincian itu tidak ikut dipublikasikan.

Jika penulis diminta untuk merinci metode secara lengkap, uraikan sesuai dengan urutan/kronologi pelaksanaan/pengoperasiannya; jangan sampai ada urutan langkah yang terbalik.

### 3) Penyajian Hasil

Hasil atau temuan merupakan inti dari penelitian yang dipublikasikan. Sajikan data dan informasi yang ditemukan peneliti dan gunakan sebagai dasar untuk penyimpulan, perampatan (penggeneralisasian) dan bila mungkin untuk menyusun teori baru.

Sajian hasil biasanya dimulai dengan penyajian data deskriptif; lengkap dengan pemusatan dan penyimpangan data. Kemudian dilanjutkan dengan pertelaan hasil analisis statistika sesuai dengan rancangan analisis yang digunakan disertai dengan taraf kebermaknaan yang digunakan. Pada bagian akhir dilengkapi dengan penafsiran dan penjelasan sintesis atau simpulan data yang diambil.

Jika ada data pendukung, baik berupa *explanatory observation* maupun *supplement observation*, sajikan pula dengan lengkap dan gunakan untuk menjelaskan temuan pokok yang diperoleh. Untuk penelitian eksperimen—yang dicirikan adanya pengendalian variabel secara ketat—penting sekali disajikan data suplemen untuk menjelaskan bahwa tidak ada penyimpangan dalam pelaksanaannya.

Sajikan data seekonomis dan seefisien mungkin. Jika sudah disajikan dalam bentuk tabel, tidak perlu diulangi dengan sajian dalam bentuk grafik. Jika sajian data sudah amat jelas dengan cara dinarasikan, tidak perlu disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

Sajikan data dan informasi secara runtut sesuai dengan pertanyaan penelitian/rumusan masalah atau rumusan hipotesis yang ada pada pendahuluan. Bila sangat banyak jenis data dan informasi yang akan disajikan, sajikan dalam anak-anak bab seperlunya.

Tabel, grafik, diagram atau gambar hendaknya disajikan pada kertas yang terpisah, agar redaksi bebas dalam menata tampilan sesuai dengan gaya selingkungnya. Gambar foto hendaknya dicetak pada kertas yang mengkilap dan disertai keterangan di sebaliknya.

### 4) Pembahasan (dan Simpulan)

Ada berkala ilmiah tertentu yang menggabungkan pembahasan dengan simpulan. Jika demikian halnya, letakkan simpulan pada setiap akhir suatu pembahasan, kemudian pada akhir bab dituliskan simpulan umum ke dalam beberapa baris kalimat, dan dituangkan pada paragraf tersendiri.

Sajikan pembahasan demi pembahasan secara runtut sesuai dengan jenis hal yang akan dibahas. Lakukan pembahasan dengan singkat disertai dengan alur pemikiran dan argumentasi yang logis. Pendapat seseorang atau hasil penelitian yang sudah dikemukakan pada pendahuluan tidak perlu dikemukakan lagi, cukup diacu saja di dalam pembahasan.

Pada prinsipnya inti pembahasan adalah

- 1) menyajikan prinsip, hubungan, dan generalisasi yang didasarkan pada hasil/temuan;
- 2) mengemukakan apakah hasil penelitian sudah menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalahnya, atau ada hal-hal yang menyimpang atau tidak pada tempatnya. Jangan mencoba untuk beresiko menarik kesimpulan atau membuat interpretasi berdasar data yang tidak lengkap atau yang kurang sesuai;

- 3) menunjukkan apakah hipotesis benar-benar terbukti—jika penelitiannya memuat hipotesis;
- 4) menunjukkan kesesuaian temuan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sudah dipublikasikan. Jika ada hasil penelitian terdahulu yang cocok dengan temuan, kemukakan bahwa temuan penelitian mendukung/memperkuat hasil penelitian tersebut;
- 5) menyajikan arti temuan dalam kaitannya dengan implikasi teoretisnya maupun dengan implikasi praktisnya (bila ada);
- 6) menyajikan segi-segi lain yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Simpulan sebagai akhir pembahasan hendaknya dirumuskan dalam beberapa baris kalimat yang padat makna dan hindari sajian dalam bentuk angka-angka statistika.

Adakalanya hasil, pembahasan, dan simpulan disajikan dalam satu bab. Hal itu akan sangat baik untuk penelitian yang cakupannya tidak terlalu luas. Meskipun begitu, jika suatu berkala ilmiah memang meminta untuk menggabungkannya, penulis harus menaatinya.

Pembahasan, simpulan, dan saran sebenarnya merupakan satu kesatuan yang utuh yang terangkai dalam alur logis penyajian. Oleh karena itu, dalam penyusunan makalah untuk berkala ilmiah memang tidak perlu memisahkan pembahasan dengan simpulan dan saran. Namun demikian, jika suatu berkala ilmiah meminta untuk memisahkannya, sekali lagi, penulis juga harus menaatinya.

## 1.6 Penulisan Artikel Resensi

### **Pendahuluan**

Pendahuluan makalah resensi ataupun makalah teoretis hendaknya memuat

- a) pernyataan permasalahan yang akan dibahas secara jelas;
- b) latar belakang dan tujuan penulisannya;
- c) skop dan pendekatan yang digunakan;
- d) isi sumber-sumber pustaka yang digunakan—untuk resensi berupa pustaka sebagai sumber data yang diolah kembali atau berupa pustaka yang dirensi; untuk makalah teoretis berupa pustaka yang memuat data-data pendukung teori yang akan dikemukakan;
- e) target atau gambaran yang ingin diperoleh pada akhir tulisan dari bab pendahuluan berdasarkan rasional-rasional yang ada.

### **Pembahasan (Isi)**

Untuk makalah berkala ilmiah yang bukan hasil penelitian, pembahasan merupakan bagian isi yang ditulis sesudah pendahuluan. Pembahasan ini hendaknya ditulis dalam anak-anak judul yang mencerminkan analisis konseptual dari permasalahan yang dibahas.

Bagian isi—yang tidak lain merupakan inti makalah berkala ilmiah bukan hasil penelitian—hendaknya

- 1) menyajikan analisis yang mendalam dengan melihat hubungan antar unsur; mempertautkan antara fakta dan pendapat;
- 2) menunjukkan kesesuaian ide dan pikirannya dengan hasil-hasil penelitian ataupun pendapat orang lain yang sebelumnya sudah dipublikasikan;

- 3) menyajikan sintesis dari analisis yang telah dilakukan dalam bentuk prinsip/prinsip-prinsip, hubungan dan generalisasi, yang tidak lain merupakan simpulan yang benar-benar bersifat hipotetik—akan teruji kebenarannya melalui kajian secara empirik melalui penelitian;
- 4) menyajikan implikasi pemikirannya baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

### **Penutup**

Makalah berkala ilmiah bukan hasil penelitian diakhiri dengan bagian penutup. Bagian ini berisi simpulan dan/atau rekomendasi tentang segi-segi lain yang masih perlu dikaji lebih lanjut atau yang mungkin dapat diteliti sebagai upaya pembenaran secara empiris.

## **1.7 Penulisan Artikel Teoretis**

### **Pendahuluan**

Pendahuluan makalah resensi ataupun makalah teoretis hendaknya memuat

- f) pernyataan permasalahan yang akan dibahas secara jelas;
- g) latar belakang dan tujuan penulisannya;
- h) skop dan pendekatan yang digunakan;
- i) isi sumber-sumber pustaka yang digunakan—untuk resensi berupa pustaka sebagai sumber data yang diolah kembali atau berupa pustaka yang dirensi; untuk makalah teoretis berupa pustaka yang memuat data-data pendukung teori yang akan dikemukakan;
- j) target atau gambaran yang ingin diperoleh pada akhir tulisan dari bab pendahuluan berdasarkan rasional-rasional yang ada.

### **Pembahasan (Isi)**

Untuk makalah berkala ilmiah yang bukan hasil penelitian, pembahasan merupakan bagian isi yang ditulis sesudah pendahuluan. Pembahasan ini hendaknya ditulis dalam anak-anak judul yang mencerminkan analisis konseptual dari permasalahan yang dibahas.

Bagian isi—yang tidak lain merupakan inti makalah berkala ilmiah bukan hasil penelitian—hendaknya

- 5) menyajikan analisis yang mendalam dengan melihat hubungan antar unsur; mempertautkan antara fakta dan pendapat;
- 6) menunjukkan kesesuaian ide dan pikirannya dengan hasil-hasil penelitian ataupun pendapat orang lain yang sebelumnya sudah dipublikasikan;
- 7) menyajikan sintesis dari analisis yang telah dilakukan dalam bentuk prinsip/prinsip-prinsip, hubungan dan generalisasi, yang tidak lain merupakan simpulan yang benar-benar bersifat hipotetik—akan teruji kebenarannya melalui kajian secara empirik melalui penelitian;
- 8) menyajikan implikasi pemikirannya baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

## Penutup

Makalah berkala ilmiah bukan hasil penelitian diakhiri dengan bagian penutup. Bagian ini berisi simpulan dan/atau rekomendasi tentang segi-segi lain yang masih perlu dikaji lebih lanjut atau yang mungkin dapat diteliti sebagai upaya pembenaran secara empiris.

## FORMAT PENULISAN KARYA ILMIAH

Agar didapatkan bentuk yang spesifik, berikut dikemukakan format tampilan Karya ilmiah. Penulisan Karya ilmiah dengan format yang benar menambah *kesahihan tampilan* karya tersebut.

### 1. Kertas dan Ukuran

Karya ilmiah diketik pada kertas HVS jenis 80 gram dengan ukuran kuarto (21,5 x 28 cm). Kertas berwarna putih dan diketik tidak bolak-balik. Apabila di dalam tulisan dipergunakan kertas khusus, seperti kertas milimeter untuk grafik, kertas kalkir untuk bagan, dan sejenisnya, boleh digunakan kertas di luar batas ukuran tersebut. Kertas-kertas ini kemudian dilipat sesuai dengan ukuran kertas naskah.

### 2. Spasi

Naskah Karya ilmiah dicetak dengan spasi yang beragam sepanjang naskah. Berikut adalah rambu-rambu utama pengaturan spasi.

- a. Spasi *satu* digunakan untuk komponen-komponen:
  - 1) Abstrak,
  - 2) Nama bab, judul tabel, dan judul gambar yang lebih dari satu baris,
  - 3) Teks kutipan langsung yang terdiri empat baris atau lebih,
  - 4) Daftar pustaka, dan
  - 5) Lampiran yang memerlukan spasi satu.
- b. Spasi *satu setengah* digunakan untuk:
  - 1) Seluruh bagian depan mulai dari halaman judul sampai daftar tabel dan gambar;
  - 2) Lampiran yang memerlukan pengetikan spasi satu setengah.
- c. Spasi *dua* digunakan untuk untuk komponen-komponen bagian pokok naskah yang terdiri mulai dari bab Pendahuluan sampai bab Penutup.
- d. Penulisan subbab atau anak subbab diberi tambahan satu spasi.

### 3. Paragraf (Alinea)

- a. Pengetikan alinea baru dimulai pada ketukan *ketujuh* dari batas tepi kiri. Untuk penulisan dengan program komputer, dapat digunakan penjorokan baku (*default indentation*).
- b. Satu alinea terdiri dari satu kalimat pokok dan satu atau lebih kalimat pendukung. Kalimat pokok mengemukakan gagasan utama, kalimat pendukung mengemukakan uraian tambahan.
- c. Besaran alinea adalah relatif. Disarankan untuk tidak menulis alinea yang terlalu pendek atau terlalu panjang. Sebagai ukuran relatif, alinea yang berbesaran ideal terdiri atas 6 sampai 10 baris.
- d. Diusahakan untuk tidak membiarkan satu baris baik di ujung atas maupun ujung bawah halaman. Untuk ini, diambilkan tambahan satu baris, mengorbankan batas tepi atas atau bawah.

- e. Diusahakan untuk tidak memutus kata di ujung akhir halaman. Untuk ini dipindahkan satu baris ke halaman selanjutnya, mengorbankan batas tepi bawah.

#### 4. **Batas Tepi**

Batas tepi pengetikan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm
- d. Tepi kanan : 3 cm.

Untuk pengetikan yang menggunakan program komputer, diperbolehkan menggunakan batas tepi standar (*International default margins*):

- a. Tepi atas : 1.68 inci
- b. Tepi bawah : 1.34 inci
- c. Tepi kiri : 1.68 inci
- d. Tepi kanan : 1.34 inci

(Lihat contoh penulisan bab, sub-bab, dan anak sub-bab).

#### 5. **Penulisan Judul, Bab, Subbab, dan Anak Subbab**

- a. Judul dicetak sama dengan halaman sampul, menggunakan kertas biasa, bukan karton.
- b. Nomor bab ditulis dengan angka romawi, ditengah-tengah kertas, dan berjarak 3 cm dari tepi atas (Batas tepi atas untuk halaman-halaman lain adalah 4 cm). Nama bab diketik dengan huruf kapital, cetak tebal, berjarak satu spasi di bawah nomor bab.
- c. Pengetikan nomor dan nama subbab dimulai dari batas tepi kiri. Nomor subbab ditulis dengan huruf kapital. Huruf awal setiap kata dalam nama subbab ditulis dengan huruf kapital kecuali kata tugas. Nama subbab dicetak tebal.
- d. Pengetikan nomor dan nama anak sub-bab dimulai dari batas tepi kiri. Nomor anak subbab ditulis dengan angka arab. Hanya huruf awal nama anak subbab ditulis dengan huruf kapital. nama anak subbab dicetak tebal.
- e. Apabila masih diperlukan penomoran lagi, digunakan huruf kecil dan angka arab kecil berkurung tutup, huruf kecil berkurung tutup. Kalau masih diperlukan judul, diberi bergaris bawah. Pengetikan lurus ke bawah dengan baris pertama anak subbab. (Contoh penulisan bab, subbab, dan anak subbab pada lampiran.)

#### 7. **Penomoran**

Format penomoran meliputi penomoran halaman dan penomoran korpus (data penelitian), rumus, formula dan sebagainya. Penomoran tabel dan gambar dapat dilihat di bagian berikutnya.

##### a. **Penomoran halaman**

- 1) Untuk bagian depan naskah digunakan angka romawi kecil. Nomor halaman diletakkan di tengah bawah halaman, dua spasi di bawah baris terakhir atau 3 cm dari batas tepi bawah. Halaman judul dihitung sebagai halaman satu tetapi nomor halaman tidak dicetak.
- 2) Untuk bagian tengah dan bagian belakang naskah digunakan angka arab. Nomor halaman diletakkan di sebelah kanan atas, dua spasi di atas baris pertama teks atau tiga cm dari tepi atas, kecuali untuk halaman yang berjudul misalnya nama bab.

Untuk halaman-halaman ini, nomor halaman diletakkan di tengah bawah halaman, dua spasi di bawah baris terakhir atau 3 cm dari batas tepi bawah.

#### **b. Penomoran korpus**

Jika di dalam naskah terdapat sejumlah korpus, penomoran dilakukan dengan angka arab di antara dua tanda kurung, mulai ketukan *ketujuh* dari batas tepi kiri, dan berjarak dua spasi dari baris terakhir. Termasuk dalam kategori korpus adalah kalimat-kalimat data, rumus-rumus, persamaan matematik, dan sebagainya.

### **8. Tabel dan Gambar**

#### **a. Tabel**

Tabel adalah teks yang berbentuk daftar yang digunakan untuk menyajikan informasi secara visual. Nomor dan judul tabel ditulis di atas badan tabel.

- 1) Penulisan nomor tabel dimulai dari batas tepi kiri, menggunakan angka arab, *tidak cetak tebal*, diakhiri dengan titik dua. Nomor tabel, ditulis secara urut, tanpa memandang dalam bab mana tabel disajikan.
- 2) Penulisan nama atau judul tabel mengikuti nomor tabel, *cetak tebal*, tidak diakhiri dengan titik. Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf besar. Judul tabel harus mencerminkan semua aspek yang terkandung dalam tabel.
- 3) Badan tabel dicetak di tengah halaman, tidak melampaui batas tepi kiri dan batas tepi kanan. Tabel harus menggunakan garis jajar, menggunakan garis bujur manasuka. Tabel harus menggunakan garis atas (buka) dan garis bawah (tutup). Diusahakan untuk tidak memotong tabel.

Tabel dibedakan menjadi dua macam, yaitu tabel dalam teks dan tabel dalam lampiran. Tabel dalam lampiran menggunakan urutan penomoran tersendiri, tidak menyambung nomor tabel dalam teks. Untuk tabel dalam lampiran digunakan istilah *Tabel Lampiran*.

#### **b. Gambar**

Pengertian gambar meliputi foto, grafik, diagram, peta, bagan, skema, dan sebagainya, selain tabel. Nomor dan judul gambar diletakkan di bawah gambar.

- a. Gambar dicetak di tengah halaman, tidak melampaui batas tepi kiri dan batas tepi kanan. Gambar disajikan dalam satu halaman.
- b. Nomor gambar ditulis dengan angka romawi, *tidak cetak tebal*, diakhiri dengan titik dua. Nomor gambar ditulis secara urut tanpa memandang dalam bab mana gambar disajikan.
- c. Judul atau nama gambar mengikuti nomor gambar. Hanya huruf kata pertama dimulai dengan huruf besar, kecuali kata yang menunjukkan nama. Judul gambar *dicetak tebal* dan tidak diakhiri dengan titik. Judul gambar harus mencerminkan semua aspek yang terkandung dalam gambar.

Sebagaimana halnya tabel, gambar untuk lampiran menggunakan penomoran tersendiri. Untuk gambar dalam lampiran ini digunakan istilah *Gambar Lampiran*.

### **9. Lampiran**

Jenis lampiran antara lain dapat disebutkan berikut ini

- a. Instrumen penelitian sebagaimana digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Rancangan (*draft*) instrumen penelitian *tidak* dicantumkan sebagai lampiran.
- b. Hasil uji coba instrumen berupa data statistik yang menunjukkan pengukuran kesahihan, keterhandalan, analisis butir, dsb. Sekor mentah (*raw scores*) *tidak* dicantumkan sebagai lampiran.
- c. Hasil analisis statistik berupa rumus-rumus dan *hasil akhir* perhitungan statistik dalam analisis data. Masukan data (*data entry*) dan proses penghitungan *tidak* dicantumkan sebagai lampiran.
- d. Cuplikan korpus, untuk penelitian kuantitatif, yakni korpus yang dipilih sebagai contoh yang dapat mewakili jenis dan sifat data penelitian. *Tidak semua* data dilampirkan.
- e. Catatan lapangan (*field notes*), untuk penelitian kualitatif, yang merupakan data utama (*primary data*). Catatan tambahan (*secondary data*) *tidak* dicantumkan sebagai lampiran.
- f. Gambar, foto, bagan, ilustrasi, dan sejenisnya yang telah dipilih dan dipertimbangkan layak untuk dimasukkan ke dalam lampiran.
- g. Surat izin penelitian dan dokumen administratif lain yang dipandang sebagai sangat penting.